# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriftif desain riset survey dengan pendekatan *cross sectional* karena dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa angka untuk menggambarkan tingkat kecemasan dalam satu waktu tertentu. Menurut Suprajitno (2016) penelitian kuantitatif deskriftif merupakan penelitian yang menyajikan hasilnya berbentuk angka yang diperoleh dengan cara menghitung dan mengukur dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau mengungkap fenomena yang terjadi. Sedangkan riset *cross sectional* merupakan riset yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan / pengukuran.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 orang mahasiswa.

Sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau yang sering disebut total sampling yaitu pengambilan sampel yang mengguakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiono, 2013). Seharusnya sampel berjumlah 115 orang mahasiswa, namun 13 orang mahasiswa telah diikutsertakan pada *try out* (uji coba intrumen) dan 3 orang mahasiswa menolak untuk menjadi responden. Sehingga sampel yang ditetapkan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebanyak 99 orang mahasiswa.

Dengan ketentuan karakteristik penelitian, kriteria inklusi : mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan, mengikuti pembelajaran daring lebih dari 2 semester, tidak ada pengalaman belajar praktik klinik secara luring selama pandemi, ridak pernah bekerja sebelumnya, dan bersedia menjadi partisipan. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu : Partisipan membatalkan kesediaanya sebagai partisipan, bukan mahasiswa D3 Keperawatan, dan tidak akan langsung bekerja setelah lulus, sebelumnya telah mengisi kuesioner tingkat kecemasan dalam menghadapi kerja.

## 3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional gambaran kecemasan mahasiswa keperawatan tentang karir dimasa pandemi COVID-19.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Skala Ukur** | **Cara Ukur** | **Hasil ukur/ Kriteria** |
| 1. | Tingkat kecemasan mahasiswa tentang karir  | Kecemasan tentang karir dalam penelitian ini merupakan kondisi yang dialami oleh mahasiswa dimana terjadinya perasaan takut, was-was, khawatir yang tidak jelas seakan-akan hal buruk akan terjadi dalam menghadapi dunia kerja, yang ditunjukan dengan mengacu pada aspek-aspek kecemasan Grennberger dan Padesky dalam (Nugroho, 2010) yaitu berupa (reaksi fisik, pemikiran, perilaku, dan suasana hati)  | Ordinal | Berupa 40 pertanyaan tertutup adaptasi dari kuesioner kecemasan menghadapi dunia kerja yang dikembangkan oleh (Nugroho, 2010) dengan mengacu pada aspek kecemasan Greenberger dan Padesky dalam (Nugroho, 2010).Dengan menggunakan skala *likert* 1-4 | Skor :≤ 70 = Normal 71-90 = Cemas Ringan91-110 = Cemas Sedang111-130 = Cemas Tinggi≥131 = Cemas Sangat Tinggi  |

## 3.4 Lokasi &Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara online di Prodi D3 Keperawatan salah satu perguruan tinggi yang berada di Sumedang. Pada bulan Februari-Juni 2021. Karakteristik lokasi penelitian merupakan instansi pendidikan calon ahli madya keperawatan karena subjek dalam penelitian ini adalah calon perawat.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Kuesioner skala kecemasan menghadapi dunia kerja mengacu pada aspek-aspek kecemasan Grennberger dan Padesky yang dikembangkan oleh (Nugroho, 2010) merupakan kuesioner yang diadopt dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari 40 pertanyaan tertutup dengan 20 pertanyaan favorabel dan 20 pertanyaan unfavorabel, dengan memuat aspek : reaksi fisik yaitu terdiri atas 10 pertanyaan yang mengukur reaksi fisik pada seseorang yang akan menghadapi dunia kerja, pemikiran yaitu terdiri atas 10 pertanyaan yang mengukur pemikiran-pemikiran negatif mengenai mampu atau tidaknya menghadapi dunia kerja, perilaku yaitu terdiri atas 10 pertanyaan yang mengukur perilaku menghindari informasi atau pertanyaan seputar dunia kerja, dan suasana hati yaitu terdiri atas 10 pertanyaan yang mengukur suasana hati ketika dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan tersebut.

Tabel 3.2 Indikator Skala Kecemasan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Subvariabel** | **Indikator** | **Item soal** | **Jumlah** |
| **F** | **Uf** |
| Tingkat kecemasan mahasiswa tentang karir | Reaksi fisik | Tangan berkeringat | 1 |   | 10 |
|  | Jantung berdebar | 3 | 2 |
|  | Pusing |  | 4 |
|  | Badan berkeringat | 5, 8 |  |
|  | Otot tegang |  | 6, 10 |
|  | Gemetar  | 7 | 9 |
| Pemikiran | Tidak mampu mengatasi masalah | 16, 17 | 18, 20 | 10 |
|  | Berfikir buruk  | 13, 15 | 14,19 |
|  | Sering khawatir | 11 | 12 |
| Perilaku | Menghindari informasi atau pertanyaan seputar dunia kerja | 21,27 | 22, 24, 30 | 10 |
|  | Menghindari situasi yang menyangkut dunia kerja | 23, 25,29 | 26, 28 |
|  | Suasana hati | Panik  | 35 | 38,40 | 10 |
|  | Cemas | 33, 36 | 34,39 |
|  | Gugup  | 31 | 32 |
|  | Jengkel  | 37 |  |
| **Total** | 20 | 20 | 40 |

Setiap pertanyaan disesuaikan dengan rencana penelitian sehingga terdapat perubahan atau penambahan kata dalam butir-butir pertanyan termasuk penambahan data demografi berupa usia dan jenis kelamin. Kuesioner ini menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu (sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah) untuk pertanyaan favorabel diberikan skala dari 4 ke 1, dan untuk pertanyaan unfavorabel diberikan skala dari 1 ke 4. Seperti termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Skor Skala Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Favorabel** | **Unfavorabel** |
| Sering | 4 | 1 |
| Kadang-kadang | 3 | 2 |
| Jarang  | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

## 3.6 Uji coba (*try out*) instrumen

Sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendukung latar belakang dilakukanya penelitian dan uji coba (*try out*)untuk melihat kelayakan alat pada penelitian ini dengan uji validitas dan reliabilitas. Studi pendahuluan dilakukan pada 13 orang mahasiswa D3 Keperawatan tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi yang berada di Sumedang dengan menggunakan *google form* kuesioner kecemasan umum ZSAS (*Zung Self Anxiety Self*) yang disebarkan melalui *whatsapp* pada tanggal 22 Februari 2021. Selanjutnya pada tanggal 30 Maret 2021 sampai 19 April 2021 uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan pada responden yang sama menggunakan *google form* (40 item) kuesioner skala kecemasan menghadapi kerja mengacu pada aspek-aspek kecemasan Grennberger dan Padesky yang dikembangkan oleh Nugroho (2010) dan ditambahkan 17 orang subjek pada salah satu perguruan tinggi yang berada di Bandung dengan ketentuan memiliki atau mendekati karakteristik, yaitu mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan, mengikuti pembelajaran daring lebih dari 2 semester, tidak ada pengalaman belajar praktik klinik secara luring selama pandemi, ridak pernah bekerja sebelumnya, dan bersedia menjadi partisipan. Sehingga total subjek pada uji coba instrumen sebanyak 30 mahasiswa D3 Keperawatan tingkat akhir dari dua perguruan tinggi. Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kesesuaian (*Validasi*) pengukuran instrumen dan sejauh mana alat ukur pada instrumen ini dapat dipercaya (*Reliabel*) (Yusup, 2018).

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Masturoh & Anggita, 2018) apabila tes dapat mengukur apa yang akan diukur maka tes tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen atau alat ukur dilakukan dengan mengacu pada validitas isi *(content validity)* dan validitas konstruk *(construct validity)*.

1. Validitas Isi *(Content Validity)*

Validitas isi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah instrumen sudah sesuai dan dapat merepresentasikan topik penelitian. Dalam analisa rasional pengujian ini peneliti akan melakukannya dengan meminta bantuan dan pendapat profesional ahli yang mana dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

1. Validitas Kontruksi *(Construct Validity)*

Validitas kontruksi digunakan untuk melihat kesesuaian dan kemampuan instrumen untuk mengukur definisi operasional atau pengertian yang terkandung dalam topik (variabel) untuk digunakan dalam penelitian ini.

Cara yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Hastono, 2006).

Ketentuan keputusan uji:

Jika r hitung > r tabel maka dikatakan valid

Jika r hitung < r tabel maka dikatakan tidak valid

**Hitung koefisien korelasi Pearson Product Moment:**

$$r=\frac{n\sum\_{}^{}xy-(\sum\_{}^{}x)(\sum\_{}^{}y)}{\sqrt{(n\sum\_{}^{}x^{2}}-(\sum\_{}^{}x)^{2} (n\sum\_{}^{}y^{2}-(\sum\_{}^{}y)^{2})}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor pada item pertanyaan nomor ganjil

y = skor pada item pertanyaan nomor genap

Untuk menghitung r tabel menggunakan rumus:

Keterangan:

r = nilai r tabel

t = nilai t tabel

df = derajat bebas (n-2)

$$r=\frac{t}{\sqrt{df-t^{2}}}$$

(Masturoh & Anggita, 2018)

**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Tabel 3.4 Distribusi Item Kuesioner Skala Kecemasan Menghadapi Kerja

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator** | **Item Awal** | **Item Valid** | **Item Unvalid** | **Jumlah Valid** |
| **F** | **Uf** | **F** | **Uf** | **F** | **Uf** |
| Reaksi fisik | Tangan berkeringat | 1 |  | 1 |  |  |  | 8 |
|  | Jantung berdebar | 3 | 2 | 3 |  |  | 2 |
|  | Pusing |  | 4 |  | 4 |  |  |
|  | Badan berkeringat | 5, 8 |  | 5, 8 |  |  |  |
|  | Otot tegang |  | 6, 10 |  | 10 |  | 6 |
|  | Gemetar  | 7 | 9 | 7 | 9 |  |  |
| Pemikiran | Tidak mampu mengatasi masalah | 16, 17 | 18, 20 | 16 | 20 | 17 | 18 | 7 |
|  | Berfikir buruk  | 13, 15 | 14, 19 | 13,15 | 14, 19 |  |  |
|  | Sering khawatir | 11 | 12 | 11 |  |  | 12 |
| Perilaku | Menghindari informasi atau pertanyaan seputar dunia kerja | 21, 27 | 22, 24, 30 | 21 |  | 27 | 22, 24, 30 | 2 |
|  | Menghindari situasi yang menyangkut dunia kerja | 23, 25, 29 | 26, 28 | 29 |  | 23, 25, | 26, 28 |
| Suasana hati | Panik  | 35 | 38, 40 | 35 | 40 |  | 38 | 7 |
|  | Cemas | 33, 36 | 34, 39 | 33, 36 | 39 |  | 34 |
|  | Gugup  | 31 | 32 | 31 |  |  | 32 |
|  | Jengkel  | 37 |  | 37 |  |  |  |
| **Total** | 20 | 20 | 16 | 8 | 4 | 12 | 24 |

 Berdasarkan tabel 3.4 memberikan gambaran mengenai pendistribusian hasil uji validitas dari 40 item dengan 20 item favorabel dan 20 item unfavorabel skala kecemasan mengadapi kerja yang di uji coba kan pada 30 orang mahasiswa D3 Keperawatan tingkat akhir, didapatkan 24 item soal yang valid karena r hitung > r tabel (0,361) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $α$ = 5% (0,05) dan 16 item dinyatakan gugur atau tidak valid karena r hitung < r tabel. Dari 24 item yang valid merupakan 16 item favorabel dan 8 item unfavorabel dengan memuat 8 item gejala fisik, 7 item gejala pemikiran, 2 item gejala perilaku, dan 7 item gejala suasana hati. Adapun ke 16 item yang tidak valid, peneliti tidak melakukan uji validitas ulang atau dilakukannya drop soal karena peneliti mengalami kesulitan dalam menghubungi ulang responden uji instrumen sedangkan penulis memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen harus memiliki sifat konsisten untuk dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui konsistensi instrumen digunakan pengujian reliabilitas dapat dilihat saat dilakukannya pengukuran berulang pada instrumen, instrumen dapat diandalkan dan konsisten (Masturoh & Anggita, 2018). Pengujian relibilitas menggunakan Teknik Cronbach karena instrumen berupa kuosioner dengan skala.

**Rumus Alpha Cronbach :**

Keterangan:

rII = koefisisien reliabilitas instrument

K = banyak butir pertanyaan

$\sum\_{}^{}σ^{2}b$ = jumlah varian butir

$\sum\_{}^{}σ^{2}t$ = jumlah varian total

$$r\_{II}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum\_{}^{}σ^{2}b}{\sum\_{}^{}σ^{2}t}\right]$$

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan r hitung > r tabel 5% (Dewi, 2018).

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Setelah dilakukan uji validitas yang menghasilkan 24 item soal yang valid, ke 24 atau semua item soal valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan dihasilkan koefisien reliabilitas lebih dari 0,361 yaitu $α$ = 0,924. Berdasarkan ketentuan, pertanyaan dikatakan reliabel apabila r Alpha > r tabel maka dengan ini kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

## 3.7 Pengumpulan Data

### 3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner online melalui *google form* yang dilakukan pada mahasiswa D3 keperawatan tingkat akhir. Kuesioner menurut Iskandar (dalam Masturoh & Anggita, 2018) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti memahami variabel yang akan diukur dan jawaban apa yang diharapkan dari responden.

Pelaksanaan penelitan dilakukan dari tanggal 21 April 2021 sampai 25 April 2021 menggunakan *google form* (24 item) kuesiner skala kecemasan menghadapi kerja hasil uji validitas reliabilitas yang disebarkan sama seperti pada studi pendahuluan dan uji coba instrumen yaitu melalui *whatsapp* pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi yang berada di Sumedang, mahasiswa yang sudah mengikuti *try out* tidak diikut sertakan kembali dalam penelitian yang sebenarnya.

Pada pengambilan data peneliti mengalami beberapa hambatan atau kendala baik pada saat *try out* maupun penelitian yang sebenarnya. Pada saat melakukan *try out* peneliti mengalami hambatan dalam alur perizinan penelitian dikarenakan kondisi sedang pandemi dan pengumpulan data terhitung lambat hingga hampir memakan waktu selama 3 minggu dikarenakan keterbatasan komunikasi dengan responden yang hanya dilakukan melalui media sosial dan telepon. Adapun pada saat penelitian peneliti mengalami sedikit kendala dalam berkomunikasi dengan responden laki-laki yang kurang kooperatif. Data analisis seharusnya berjumlah 102 examplar hasil (total sampling 115 orang mahasiswa dikurangi 13 orang mahasiswa yang mengikuti *try out*) namun yang tersisa 99 examplar saja karena 3 orang mahasiswa menolak untuk menjadi responden dan dari 101 examplar data yang terkumpul 2 orang subjek telah mengisi kuesioner pada *try out* sehingga 2 examplar tersebut tidak layak untuk dianalisis.

### 3.7.2 Langkah Pengumpulan Data

1. Mengurus perizinan dengan Institusi terkait yaitu Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian pada penanggung jawab di tempat penelitian dan meminta persetujuan untuk melibatkan subjek dalam penelitian.
3. Memilih subjek dengan total sample mahasiswa yaitu sebanyak 99 sesuai kebutuhan sampel.
4. Menjelaskan maksud dan *informed consent* penelitian pada partisipan.
5. Meminta partisipan untuk menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan penelitian.
6. Membagikan google form kuesioner pada subjek penelitian dengan lampiran penjelasan mengenai maksud, tujuan, dan waktu penelitian serta lembar persetujuan.
7. Menganalisa dan mengolah data hasil kuesioner.
8. Menyajikan hasil pengolahan data atau hasil penelitian dalam bentuk tabel/grafik dan narasi.

## 3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan aplikasi pengolahan data Ms.Excel dan Statistical Package for the Social Sience (*SPSS* *26.0 for windows),* dengan tahapan: (Masturoh & Anggita, 2018).

1. Editing

Pengeditan dilakukan setelah peneliti menerima hasil pengisian kuesioner yang dilakukan responden melalui google form dengan mengisi checklist pada lembar pengecekan data yang masuk. Pengeditan data dilakukan untuk melihat kelengkapan data, kejelasan, relevansi, dan konsistensi jawaban. Jika terdapat kekurangan maka akan dilakukan pengumpulan data ulang.

1. Coding

Pengkodean dilakukan setelah data melalui proses editing. Data dikompilasi dalam suatu set data dengan penggunaan kode dalam pilihan kuesioner untuk menyederhanakan transfer data. Huruf yang ada pada jawaban kuesioner dilakukan transfer data ke dalam aplikasi dan diubah menjadi angka untuk mempermudah analisa data. Contoh pengkodean dalam penelitian ini yaitu

Tabel 3.5 Contoh Coding

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Favorabel** | **Unfavorabel** |
| Sering (S) | 4 | 1 |
| Kadang-kadang (K) | 3 | 2 |
| Jarang (J) | 2 | 3 |
| Tidak pernah (T) | 1 | 4 |

1. Processing

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode, maka jawaban responden pada kuesioner akan peneliti masukan ke dalam aplikasi pengolahan data Ms. Excel dan SPSS di komputer.

1. Cleaning Data

Setelah data melalui tiga tahapan sebelumnya (editing, coding, dan processing) selanjutnya akan dilakukan pengecekan kelengkapan data kembali dengan proses cleaning data untuk mempermudah dalam proses analisa data.

## 3.9 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini digunakan analisis univariat atau analisis statistik deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan kategori serta frekuensi dari variabel penelitian ini (kecemasan) dan karakteristik demografi responden (umur dan jenis kelamin). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Mean (M) dan Standar Deviasi (SD)

Dalam penelitiann ini skor variabel kecemasan disajikan dengan kategorisasi, sebelum mentukan kategorisasi, dicari dahulu Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut: (Azwar, 2012).

Range = Xmaks- Xmin

M = (Xmin+Xmaks) : 2

SD = Range : 6

1. Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya peneliti menganalisa tingkat kecemasan mahasiswa dengan mencocokan pada kategori skor yang telah ditentukan sebelumnya, untuk menentukan kategorisasi peneliti mengacu pada norma dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Norma ketegorisasi skor (Azwar, 2012).

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Skor** |
| Normal | X ≤ $M-1,5 SD$ |
| Rendah | $M-1,5 SD$ < X ≤ $M-0,5 SD$ |
| Sedang | $M-0,5 SD$ < X ≤ $M+0,5 SD$ |
| Tinggi | $M+0,5 SD$ < X ≤ $M+1,5 SD$ |
| Sangat Tinggi (Panik) | $M+1,5 SD$ < X |

Keterangan:

X : Skor yang didapat subjek pada kuesioner

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Kriteria Skor Kuesioner Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Sebelum Uji Coba Instrumen :

≤ 70 = Normal

71-90 = Cemas Ringan

91-110 = Cemas Sedang

111-130 = Cemas Tinggi

≥131 = Cemas Sangat Tinggi

Kriteria Skor Kuesioner Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Setelah Uji Coba Instrumen :

≤ 42 = Normal

43-54 = Cemas Ringan

55-66 = Cemas Sedang

67-78 = Cemas Tinggi

≥79 = Cemas Sangat Tinggi

1. Menentukan persentase

Setelah respons subjek telah diketahui kategori tingkat kecemasan, selanjutnya peneliti melakukan persentase dengan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

Ket :

P = Persentase

*F =* Frekuensi

*N =* Jumlah sempel

P = $\frac{Fx}{N}$ x 100%

Selanjutnya data yang sudah dimasukan kedalam persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

0% : Tak seorangpun responden

1%-24% : Sebagian kecil responden

25%-49% : Kurang dari setengah responden

50% : Setengah responden

51%-74% : Lebih dari setengah responden

75%-99% : Sebagian besar responden

100% : Seluruh responden (Rukajat, 2018)

## 3.10 Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian, maka data/ hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks (tekstular), crosstab, dan tabel/grafik.

## 3.11 Persyaratan Etik

**Implikasi Etik riset**

Penelitian ini dilakukan pada subjek dengan melibatkan keerahasian data demografi dan masalah psikologi (kecemsan) yang dialaminya. Namun dalam penelitian ini tidak terdapat bahaya atau dampak negatif terhadap subjek baik secara fisik maupun non-fisik. Karena, prinsip etik dalam penelitian ini dilaksanakan dari awal penelitian hingga akhir penyajian data yaitu :

* Menghormati atau Menghargai Subjek (Respect For Person)
* Manfaat (Beneficence)
* Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (Non Maleficence)
* Keadilan (Justice)

Etika penelitian dilakukan peneliti dengan melakukan perizinan atau meminta izin kepada Ketua Prodi D3 Keperawatan dimana peneliti melakukan penelitian, dengan memberikan surat rekomendasi perizinan dari Prodi D3 Keperawatan UPI. Kemudian setelah mendapat perizinan dilakukannya penelitian. Masalah etika ditekankan dengan Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*) yaitu proses dimana setelah dilakukannya penjelasan dan informasi mengenai semua ruang lingkup, manfaat, serta risiko dari penelitian subjek secara sukarela menyeujui dan menyatakan keinginannya berpartisipasi dalam penelitian. Persetujuan terlampir dalam google form kuesioner sebelum slide kuesioner pengukuran tingkat kecemasan menghadapi kerja, persetujuan tersebut berupa penjelasan tentang penelitian dengan diakhir terdapat pertanyaan tertutup tentang persetujuan jika subjek memilih jawaban “Ya” kuesioner akan dilanjutkan dan jika subjek memilih jawaban “Tidak” maka dengan otomatis *google form* kuesioner akan berhenti atau menutup halaman web.

Ada 8 (Delapan) unsur pokok yang diterapkan dalam PSP yaitu:

1. Deskripsi tentang penelitian.
2. Risiko dan ketidaknyamanan.
3. Manfaat (potential benefits).
4. Alternatif prosedur
5. Jaminan kerahasiaan.
6. Kompensasi.
7. Kontak.
8. Partisipasi sukarela.

Adapun etika dalam publikasi dan penyajian hasil yaitu dengan kejujuran dalam membuat laporan dan kejujuran dalam kredit publikasi.